

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Mewujudkan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Konsep kekuasaan selalu berkaitan dengan kepemimpinan, karena itu adalah bagian dari proses pengaruh. Kekuasaan adalah kapasitas atau potensi untuk mempengaruhi. Orang memiliki kekuasaan ketika mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, dan tindakan orang lain. Seperti halnya seorang kepala daerah yang harus mampu mempengaruhi staf atau bawahannya dan masyarakatnya untuk bertindak lebih baik untuk membangun suatu pemerintahan yang baik.

Di era yang seperti ini baik atau buruknya suatu kepemimpinan kepala daerah tidak semata diukur dari pembangunan fisik yang ada di daerahnya, namun dibutuhkan terobosan-terobosan yang sesuai kebutuhan masyarakat daerahnya pun menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kepemimpinan kepala daerah. Perlu perubahan agar menjadi lebih baik. Walaupun belum bisa terlihat perubahan yang signifikan tetapi perubahan ke arah yang lebih baik sudah menjadi keberhasilan suatu kepemimpinan kepala daerah yang harapannya bisa dilanjutkan dan diperbaiki oleh kepemimpinan yang selanjutnya.

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu meningkatkan kinerja aparatnya dan mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan daerah. Dibutuhkan semangat dan kerja sama antara pemimpin dan bawahannya serta masyarakat agar saling bersinergi dan menghasilkan sesuatu yang positif bagi semuanya. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa kepemimpinan saja tidak cukup hanya memiliki kemampuan untuk memimpin, pemimpin pada zaman sekarang harus mampu memberikan perubahan, mampu menggerakkan masyarakat, bukan hanya

menampung aspirasi masyarakat saja namun dapat memberikan solusi yang baik bagi masyarakatnya. Pemimpin yang inovatif sangat dibutuhkan di Kabupaten Batang ini karena dengan sumber daya yang ada sebenarnya Batang mampu menjadi Kabupaten yang lebih maju dari sebelumnya dan sekarang.

Selama memasuki tahun kelima masa kepemimpinan di daerah Kabupaten Batang oleh Yoyok Riyo Sudibyo (2012-2017) ini banyak kebijakan, ucapan, tindakan maupun inovasi yang dilakukan oleh beliau untuk memperbaiki dan membangun Batang dari segala aspek baik pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan beberapa hal lainnya. Bahkan hal-hal yang beliau lakukan ini menjadi perhatian masyarakat umum, menjadi sorotan masyarakat Indonesia karena inovasinya beliau pada saat memimpin suatu daerah yang *notabene*nya masih banyak masyarakat luas belum mengenal keberadaan Kabupaten Batang yang merupakan bagian dari salah satu daerah yang ada dan terletak di Provinsi Jawa Tengah.

Jika dilihat kebelakang, memang Kabupaten Batang kurang memiliki prestasi dan dapat dikatakan kurang memiliki pergerakan yang baik dalam perkembangan yang baik dalam hal pemerintahan dan daerah. Namun semenjak kepemimpinan Kabupaten Batang dibawah nahkoda Yoyok Riyo Sudibyo semua menjadi lebih baik, terlebih masyarakat Indonesia mengenal Kabupaten Batang sebagai kota yang kecil namun ternyata sebenarnya memiliki potensi dan sumber daya yang besar dan wilayah daerah yang cukup luas. Kurangnya perhatian pemerintah yang sebelumnya untuk mengembangkan apa yang dimiliki Kabupaten Batang ini, membuat Kabupaten Batang kurang baik dalam perkembangannya. Hingga saat ini pencapaian yang cukup baik bagi Kabupaten Batang di masa kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo yang mampu memperoleh beberapa penghargaan baik dari Gubernur maupun Presiden dan lembaga Internasional.

Melihat dari kinerja Yoyok Riyo Sudibyo dalam berusaha selalu berpihak dan mendengarkan aspirasi dari masyarakat Batang bahkan usaha beliau mengembangkan apa-apa yang ada di Batang bisa menjadi masyarakat Batang menjadi mandiri dari apa yang mereka miliki sendiri di daerah mereka. Potensi dari tiap-tiap desa tidak dapat diremehkan karena sebenarnya jika pemerintah desa dan masyarakat mampu mengelola dengan baik bisa menjadikan hasil pendapatan bagi desa mereka sendiri sehingga mereka bisa mandiri tanpa harus hanya mengharapkan dana anggaran untuk desa mereka dari pemerintah. Itu salah satu usaha Yoyok Riyo Sudibyo dalam mengembangkan Batang, ini merupakan terobosan yang baik dari pemerintah sebelumnya karena disini Yoyok Riyo Sudibyo mampu menggerakkan masyarakatnya untuk ulet dan kreatif.

Oleh karena itu, usaha yang dilakukan Yoyok Riyo Sudibyo ini belum sempat dilakukan oleh bupati sebelumnya sehingga peneliti mencoba menganalisa dan meneliti apakah kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo ini dapat dikatakan kepemimpinan yang transformasional berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan di lapangan dan kinerja yang telah dilakukan oleh Yoyok Riyo Sudibyo beserta jajarannya atau stafnya di Kabupaten Batang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pembahasan hasil wawancara dan dokumentasi yang tentunya terkait dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Mewujudkan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, antara lain:

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah proses yang mengubah orang-orang. Hal ini memiliki makna yang luas dalam hal perubahan baik emosi, nilai, etika, standar, dan tujuan jangka panjang. Kepemimpinan transformasional mencakup bentuk pengaruh yang luar biasa, yang menggerakkan pengikut

untuk mencapai lebih dari apa yang biasanya diharapkan dari mereka. Ini adalah proses yang sering kali menyertai kepemimpinan kharismatik dan visioner. Suatu bentuk kepemimpinan dapat dikategorikan sebagai jenis kepemimpinan transformasional apabila telah memenuhi empat komponen sebagai berikut:

- a. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)
 - a) Keteladanan
 - b) Jujur
 - c) Berwibawa
 - d) Memiliki semangat
- b. *Intellectual Stimulation* (Rangsangan Intelektual)
 - a) Inovatif
 - b) Profesional
 - c) Menjadi pemimpin yang melibatkan bawahan
 - d) Kreatif
- c. *Individualized Consideration* (Perhatian Individual)
 - a) Toleransi
 - b) Adil
 - c) Pemberdayaan karyawan
 - d) Memberikan penghargaan
- d. *Inspirational Motivation* (Motivasi yang Menginspirasi)
 - a) Memberikan motivasi
 - b) Memberikan inspirasi pada pengikutnya
 - c) Percaya diri
 - d) Meningkatkan optimisme.

Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut peneliti menemukan temuan dari hasil penelitian terhadap kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo selaku Bupati Kabupaten Batang pada periode 2012-2017 dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Indikator yang pertama dalam menjelaskan kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo adalah *Idealized Influence* yang diartikan sebagai pengaruh ideal atau disebut juga sebagai karisma. Bagaimana beliau selaku Bupati di Kabupaten Batang menjadi pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut. Faktor pengaruh ideal diukur oleh dua komponen: komponen pengakuan yang merujuk pada pengakuan pengikut kepada pemimpin yang didasarkan pada persepsi yang mereka miliki atas pemimpin mereka, dan komponen perilaku yang merujuk pada observasi pengikut akan perilaku pemimpin (Northouse, 2013: 181). Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan dalam poin-poin dibawah ini:

1) Keteladanan

Upaya dalam menilai sukses atau gagalnya seorang pemimpin itu antara lain bisa dilakukan dengan mengamati sifat maupun kualitas mutu dari perilakunya. Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin menurut Ordway Tead dalam sebuah teori yang disebut sebagai *theory of leadership* (teori sifat/kesifatan dari kepemimpinan) mengemukakan 10 sifat yang salah satunya adalah keterampilan mengajar (*teaching skill*) dimana disebutkan bahwa pemimpin yang baik

itu adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mendorong, dan menjadi teladan untuk anak buahnya agar bergerak dengan baik (Kartini Kartono, 2016: 47). Seperti yang dijelaskan oleh Asisten 3 (Asisten Administrasi) Sekretariat Daerah di Kabupaten Batang sebagai berikut:

“Begini dalam teori kepemimpinan itu ada yang namanya keteladanan ya dalam satu strategi yang dilakukan pemimpin supaya berhasil adalah keteladanan. Nah pak Yoyok ini adalah salah satu dari kepala daerah yang langsung memberikan contoh dan perilaku terkait dengan manajemen pemerintahan terutama terkait dengan dua hal satu komitmen dan yang kedua adalah konsistensi dalam ucapan dan perbuatan yang beliau lakukan untuk membentuk suatu tata kelola pemerintahan yang bersih itu yang beliau lakukan ya itu endingnya kan nanti menjadi pemerintahan yang baik atau good governance dan clean government itu kan teori pemerintahan yang diharapkan oleh rakyat kan seperti itu dan itu dicontohkan oleh beliau. Beliau tidak hanya pidato, tidak hanya beliau kasih petunjuk tapi beliau lakukan sendiri. Jadi komitmen, konsisten dan beliau memiliki integritas yang tinggi. Beliau pun menolak membeli mobil dinas. Penghematan yang dilakukan Yoyok antara lain dengan tidak mau membeli mobil dinas dan menggunakan mobil pribadi, tidak menggunakan patroli pengawal, tiap acara pemerintahan konsumsi yang diberikan selalu singkong dan kacang rebus. Pada tahun pertama anggaran penghematan tersebut mencapai Rp 5 - 6 miliar. Tiap pagi, bupati lari pagi di sekitar rumah dinas atau menaiki motor bersama ajudannya dan berkeliling Batang.” (Wawancara dengan **Drs. Retno Dwi Irianto, MM. selaku Asisten Administrasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 22 November 2016**).

Selanjutnya pemaparan dari Kepala Bidang Litbang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang sebagai berikut:

“...Yang namanya pemimpin itu menjadi teladan bagi anak buahnya. Teladan dari sisi apa? Kita tahu bahwa dunia PNS dunia pemerintahan itu selama ini kan disorot sebagai sarangnya korupsi gitu lho, pak Yoyok mengajarkan kita untuk tidak korupsi. Dimulai dari apa? Pak Yoyok mengajak yang namanya transparansi anggaran. Dan juga pak Yoyok mengajarkan dan menginstruksikan untuk sholat 5 waktu dengan tertib ketika kita sudah denger adzan, sudah ada surat edarannya itu. Jadinya

kita kita yang tadinya kendo dalam hal sholat atau ibadah gitu orang pak bupatinya juga rajin sholat masak kita bawahannya tidak. Itu juga kita cek di masjid kauman itu kan saya mau sholat disana untuk mengecek pak bupati eh ternyata pak bupati juga disana sholat ashar dan sholat isya saya sering bertemu pak bupati untuk jamaah di masjid itu. Itu menjadi teladan juga buat kami...” (Wawancara dengan Heru Wibowo, S. Sos, MM. selaku Kepala Bidang Litbang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang, 11 November 2016).

Selanjutnya adalah penjelasan dari perwakilan masyarakat yaitu Kepala Desa Tombo, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, sebagai berikut:

“Kalo teladan sih ya saya belum bisa bilang 100% ya namanya kepemimpinan ada sisi negatif ada sisi positif, tapi kalo secara umum sudah bisa dicontoh untuk seorang kepala desa harusnya bisa seberani itu cuma kalo kepala desa mau tegas langsung ke masyarakat seperti pak Yoyok ini gak mungkin karena kades gesekan dengan masyarakat lebih dekat ini yang berat” (Wawancara dengan Bapak Mustajab selaku Kepala Desa Tombo, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, 12 November 2016).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo sudah dapat dikatakan menjadi teladan bagi jajaran, staf bahkan masyarakatnya dengan segala perilaku yang beliau coba ajarkan ke orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Jujur

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan sifat yang ideal dan baik. Karena seorang pemimpin nantinya akan menjadi panutan bagi staf dan masyarakatnya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Earl Nightingale dan Whitt Schult tentang kemampuan pemimpin

dan syarat yang harus dimiliki seperti multiterampil, adaptasi yang tinggi, jujur, optimisme, dan lain sebagainya (Kartono, 2016: 37).

Berikut pernyataan dari salah satu Kepala Bidang Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang sebagai berikut:

“Kepemimpinan ya secara umum sesuai dengan visi misi beliau sendiri bahwa memang beliau memposisikan sebagai pemimpin yang bersih, mengembangkan ekonomi masyarakat artinya memajukan masyarakat ekonomi, kesejahteraan itu kan menjadi pemimpin yang mengaplikasikan menjadi pemimpin yang baik, bersih, jujur kemudian orientasi kepada peningkatan ekonomi masyarakat yang akhirnya kepada kesejahteraan itu yang ingin dicapai untuk meningkat. Salah satu bentuk kejujuran yang dilakukan oleh Yoyok adalah Eksperimen Pilkada ala Yoyok. Yoyok melakukan eksperimen di tiga desa, yakni: Desa Kemiri, Kecamatan Subah; Desa Surjo, Kecamatan Bawang; Desa Kalasari; Kecamatan Blado. Kabupaten memfasilitasi desa untuk melakukan pemilu kepala daerah yang bebas politik uang. Secara umum eksperimen ini bisa dikatakan berhasil, namun hanya satu desa yang melakukan pilkada dengan dua calon kepala desa. Dua desa lain hanya memiliki satu calon.” (Wawancara dengan Bapak Budiyanto TM salah satu Kepala Bidang di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Selanjutnya, Asisten Administrasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang pun ikut mengungkapkan sifat kejujuran yang dimiliki oleh Yoyok Riyo Sudibyo sebagai berikut:

“...Kemudian yang kedua adalah membangun manusianya, membangun birokrasinya jadi terus terang saja tidak semuanya orang ingin cepat berubah ada yang lambat, ada yang tidak ingin mengalami perubahan, ini tantangan bagi beliau. Tapi beliau lakukan itu perubahan mindset dari aparatur ini nilai tentang bagaimana kerja yang baik, kejujuran, keikhlasan itu ditanamkan. Ya jadi perubahan dua strategi ini yang beliau lakukan maka muncul inovasi, namun memang yang paling menonjol adalah festival anggaran tapi seperti yang lain keterbukaan informasi publik Batang mendapat penghargaan dari Kementerian Perhubungan dan lembaga independen karena kita semua muat data yang ada di kita ini semua boleh mengakses yang penting mereka menunjukkan niatannya untuk apa kemudian lembaga yang akan bertanggung jawab itu siapa dan itu sudah ada di kita, siapa yang

membutuhkan itu ada di kita nama lembaganya PPID...” (Wawancara dengan Drs. Retno Dwi Irianto, MM. selaku Asisten Administrasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Menjadi seorang pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan anggota atau masyarakat yang akan dipimpinya. Pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran yang tinggi, yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain (terutama bawahannya). Dia selalu menepati janji, tidak “selingkuh” atau munafik, dapat dipercaya, dan berlaku adil terhadap semua orang. Termasuk harus memiliki kejujuran agar tidak terjadi tindak korupsi dalam kepemimpinannya. Ini yang dicoba oleh Yoyok Riyo Sudibyo dalam transparansi anggaran kepada masyarakat yang dibentuk kegiatan Festival Anggaran.

3) Berwibawa

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di beberapa bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

“Sebagai bupati batang saya rasa beliau sudah memiliki wibawa karena melihat beliau punya background pendidikan militer jadi beliau memiliki wibawa yang baik bagi saya sebagai bupati, sehingga bersama jajarannya beliau mampu bekerja sama dengan baik dalam membangun Batang...” (Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid Ketua UPKP2 di Kabupaten Batang, 21 November 2016).

Selanjutnya, penjelasan dari salah satu staf di DPPKAD bidang

Anggaran Kabupaten Batang:

“...karena beliau ini memiliki integritas yang baik sebagai bupati menurut saya karena ada beberapa hal yaitu: beliau ini memiliki wibawa sehingga beliau mampu mengarahkan dan membimbing jajaran ataupun stafnya dalam memperbaiki apa yang sudah ada di Batang maupun menciptakan sesuatu yang baru. Beliau juga suka melakukan sidak di dinas-dinas untuk melihat perkembangan pekerjaan mereka tidak hanya untuk menemukan kesalahan namun beliau juga suka memberikan wejangan, nasehat dan motivasi kepada bawahannya agar semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya...” (Wawancara dengan Bapak Abu Huraeroh salah satu staf bidang Anggaran DPPKAD Kabupaten Batang, 24 November 2016).

4) Memiliki semangat

Dalam menjalankan roda kepemimpinannya, memang dibutuhkan semangat baik untuk memperbaiki atau merubah suatu daerah. Semangat menjadi salah satu modal untuk bekerja baik bagi pemimpin maupun bawahannya. Dibutuhkan semangat agar suatu tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

“Beliau selalu berupaya memberikan kompetisi dan persaingan yang sehat, di setiap event beliau selalu berusaha menggerakkan stafnya untuk belajar berinovasi dari inovasi daerah lain dan coba kreasikan dan terapkan di batang kan ada semangat kerja itu ya dari teman-teman sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing”(Wawancara dengan Bapak Budiyanto TM salah satu Kepala Bidang di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Selanjutnya, penjelasan dari Kepala Desa Kecepatan tentang semangat yang dimiliki oleh Yoyok Riyo Sudibyo sebagai berikut:

“Pak Yoyok ini bagus mba, karena saya melihat progress beliau selama jadi bupati di Batang ini sangat luar biasa. Apalagi beliau ini tipe pemimpin yang sangat semangat menurut saya karena setiap beliau tau permasalahan dari masyarakat khususnya masyarakat desa ya mba karena saya kan kepala desa itu beliau sangat mendengar apa permasalahan yang ada di desa dan apabila ada keluhan atau masukan beliau langsung pikirkan untuk mencari solusi baik dengan bentuk bantuan atau program yang bertujuan untuk menyejahterakan warga desa, contohnya adanya desa linida ini mba...”(Wawancara dengan Bapak Cokroaminoto selaku Kepala Desa Kecepat, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang, 21 November 2016).

Dari indikator pertama ini bahwa Yoyok Riyo Sudibyo memang memiliki sifat-sifat sebagai seorang pemimpin. Kharisma beliau dipatuhi oleh bawahannya dan bisa bekerja sama dengan baik dengan bawahannya. Dengan keteladanan yang dimiliki beliau juga mampu mengarahkan bawahannya agar tetap bekerja demi masyarakat dan membangun Kabupaten Batang. Dengan kejujurannya Yoyok Riyo Sudibyo mampu membuat gebrakan baru di Batang bahkan di Indonesia dengan diadakannya Festival Anggaran yang setiap orang dapat melihat penggunaan APBD di Kabupaten Batang. Wibawa yang dimiliki tidak lepas karena karisma yang dimilikinya sehingga pak Yoyok bisa menggerakkan bawahannya agar bekerja sesuai dengan aturan yang sudah ada, bahkan beliau pun ikut bekerja dan tidak pernah bosan menyemangati bawahannya dan memotivasi agar mereka mampu membuat hal-hal yang baru untuk Kabupaten Batang.

b. Intellectual Stimulation (Rangsangan Intelektual)

Indikator yang kedua dalam menjelaskan kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo adalah *Intellectual Stimulation* yang diartikan sebagai rangsangan stimulasi. Bagaimana beliau selaku Bupati di Kabupaten Batang mampu merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif serta merangsang keyakinan dan nilai mereka sendiri, seperti juga nilai dan keyakinan pemimpin serta organisasi. Jenis kepemimpinan ini mendukung pengikut ketika mencoba pendekatan baru dan mengembangkan cara inovatif untuk menghadapi masalah organisasi. Hal itu mendorong pengikut untuk memikirkan hal-hal secara mandiri dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang hati-hati (Northouse, 2013: 182). Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan dalam poin-poin dibawah ini:

1) Inovatif

Pemimpin di era globalisasi yang seperti ini menuntut seorang pemimpin untuk inovatif melihat keadaan yang semakin ketat dalam persaingannya. Pemimpin yang inovatif akan membawa suatu organisasi yang dipimpinya mampu bertahan dan unggul dalam persaingan di luar. Seperti halnya yang dilakukan oleh Yoyok Riyo Sudibyo dalam kepemimpinannya di Kabupaten Batang sebagai bupati pada periode 2012-2017 yang dijelaskan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai berikut:

“Beliau itu penuh inovasi, inovatifnya ini sebenarnya memacu jajaran birokrat bawah karena bupatinya aja inovatif ya. Inovasi-inovasinya memacu kami untuk menyesuaikan langkah beliau. Kemudian beliau juga targetnya terukur, jadi apa yang menjadi target dari kebijakan beliau itu terukur dan target itu harus tercapai. Salah satu bukti inovasi yang dimiliki oleh Yoyok Riyo Sudibyo adalah melaksanakan festival anggaran...”
(Wawancara dengan Muhammad Abdul Rahman N, S.H., M.M. selaku

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Selanjutnya pemaparan dari Kepala Bidang Litbang di Badan
Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang sebagai berikut:

“Oh iya, inovatif dan kreatif luar biasa, pak Yoyok hanya menjabat 5 tahun tapi perubahan di Batang itu luar biasa. Contohnya alun-alun dari dulu kita ada di Batang lahir di Batang belum ada perubahan sebelum pak Yoyok menjabat. Sejak pak Yoyok menjabat alun-alun mulai ditata menjadi indah, para pedagang diatur pada sisi bagian barat dan timur alun-alun sebelumnya tata lokasi berjualan masih tidak jelas penataannya, kemudian ada taman-tamannya juga. Kemudian jalan-jalan yang sudah mulai bagus, itu kalo diliat dari segi fisik dari segi lainnya inovasinya masih banyak lagi contohnya pak Yoyok mendatangkan para ilmuwan para ahli di bidang inovasi desa membentuk apa yang namanya Desa Linida (Lumbung informasi dan Inovasi Desa) ada 10 desa yang telah dibina...”
(Wawancara dengan Heru Wibowo, S.Sos, M.M. selaku Kepala Bidang Litbang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang, 11 November 2016).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo memberikan inovasi yang cukup baik di Kabupaten Batang dengan kurun waktu selama kurang lebih 5 tahun ini. Inovasi-inovasi yang coba diterapkan di daerah Batang ini memberikan hal yang baru dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Batang ini. Seperti halnya dengan adanya program desa Linida ini suatu yang baru, beliau mengemas program pengembangan ini dengan sangat inovatif dan menarik bagi desa-desa yang sudah tergabung dalam Desa Linida ini.

2) Profesional

Upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin daerah adalah untuk kesejahteraan masyarakatnya. Ini sudah menjadi tanggung jawab

moral dan konsekuensi dari kepala daerah yang terpilih. Disini profesional seorang pemimpin akan dipertanggungjawabkan guna lancarnya program-program atau keputusan apa saja yang akan diambil maupun dijalankan oleh seorang pemimpin.

“apa yang telah dilakukan oleh pak Yoyok sejauh ini sampai akhir masa jabatannya ini sudah sangat konsisten dan yang kami lakukan bersama jajaran SKPD yang lain. Beliau selalu memberikan contoh kepada kami jajaran dan stafnya agar bekerja dengan profesional demi masyarakat Batang tanpa memiki rasa bekerja demi kepentingan kita pribadi atau kepentingan SKPD...”(Wawancara dengan Bapak Budiyanto T.M selaku salah satu Kepala Bidang di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Dinas Bina Marga Kabupaten Batang terkait profesionalitas Yoyok Riyo Sudibyo sebagai kepala daerah di Kabupaten Batang, sebagai berikut:

“iya pak Yoyok itu profesional sekali mba, saya sebagai Kepala Dinas disini salut sekali melihat kinerja beliau di Batang. Setelah hampir saya bekerja di Batang sampai gonta ganti bupati, baru ini saya merasa bangga menjadi orang di pemerintahan. Kan sebenarnya yang dilakukan sama pak Yoyok ini kan bukan hal yang gimana-gimana ya mba, ya harus seperti itulah seorang pemimpin. Beliau sangat profesional pokoknya gak mau cari keuntungan buat dia sendiri, keluarga apalagi buat parpol mba. Makanya sampai-sampai beliau dari awal kepemimpinannya memberikan selebaran...” (Wawancara dengan Bapak Ketut Mariadji Kepala Dinas Bina Marga Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam masa kepemimpinannya Yoyok Riyo Sudibyo menjadi kepala bupati yang profesional yang bekerja untuk kepentingan masyarakat, bukan untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, maupun suatu golongan. Yang sudah beliau terapkan dari awal masa beliau menjabat sebagai bupati di Kabupaten Batang pada tahun 2012 dengan memberikan selebaran yang

isinya adalah bahwa setiap SKPD maupun kantor-kantor dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Batang tidak boleh menyetujui atau menerima proyek yang mengatasnamakan beliau, keluarga, saudara maupun rekan/temannya. Ini adalah bentuk contoh profesional yang beliau terapkan selama masa kepemimpinannya, semua ada prosedurnya untuk menerima proyek dengan cara lelang secara *online* di Kabupaten Batang.

3) Menjadi pemimpin yang melibatkan bawahan

Dalam suatu tata pemerintahan bukan hanya terdiri dari seorang bupati dengan jajarannya dan staf-stafnya saja. Namun ada masyarakat yang menjadi tanggung jawab dan fokus dari pemerintahan. Adanya masyarakat inilah yang menjadi dibutuhkan seorang pemimpin yang baik agar mampu mengatasi permasalahan dalam lingkup luas di suatu daerah. Seperti halnya masalah kesejahteraan masyarakat, masalah pelayanan, masalah pendidikan, masalah kesehatan, dan lain sebagainya.

Jadi dalam mengambil keputusan atau kebijakan seorang pemimpin tidak selalu memutuskan sendiri. Dibutuhkan masukan atau saran dan kritik dari bawahan dan masyarakat selaku sasaran yang merasakan dampak dari setiap keputusan yang akan dibuat. Seperti pemaparan dari narasumber sebagai berikut:

“Ya ada namanya pimpinan itu punya decision maker (penentu kebijakan) tetapi ketika ada kegiatan yang sifatnya daerah melibatkan seluruh SKPD itu harus diadakan rapat ada pembagian tugas ada pelibatan siapa yang bertanggung jawab dengan pekerjaan ini. Contoh dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pak Yoyok adalah dengan adanya kegiatan Bupati Batang Mendengar, dalam kegiatan ini pak Yoyok mengajak masyarakat beserta kepala dinas dan badan yang ada

di Kabupaten Batang untuk duduk bersama sambil ngobrol dan mendengarkan saran kritik dan keluhan masyarakat kemudian didiskusikan bersama dengan SKPD terkait agar mendapat solusinya...”(Wawancara dengan Drs. Tulyono, M.Si selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Batang, 18 November 2016).

Selanjutnya penjelasan dari narasumber lain yang bekerja menjadi Kepala Dinas Bina Marga sebagai berikut:

“Kadang-kadang ada yang pake keputusan sendiri, ada yang melibatkan anak buah. Karena beliau juga punya hak memutuskan sebagai bupati” (Wawancara dengan bapak Ketut Mariardjo selaku Kepala Dinas Bina Marga, 22 November 2016.)

Jadi dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Yoyok Riyo Sudibyo selama masa kepemimpinannya tidak selalu mengambil keputusan sendiri, beliau juga terkadang melibatkan jajarannya dan atau bawahannya apabila itu terkait dengan persoalan masyarakat atau dengan SKPD terkait.

4) Kreatif

Pemimpin era globalisasi adalah seorang pemimpin yang harus mempunyai daya kreatif yang lebih karena melihat perkembangan dunia saat ini, hampir tiap seorang pemimpin dituntut kreatif agar dapat mengembangkan daerah atau organisasinya sendiri mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.

“Kalau namanya aturan itu sama, semua pemerintahan menggunakan aturan yang sama dimana-mana kan begitu kabupaten/kota/provinsi. Sekarang tinggal penerapannya dan kreasinya itu yang dimiliki oleh pak Yoyok ini adalah kreasi dan inovasi mungkin tidak dimiliki oleh kepala daerah yang lain. Jadi beliau prinsipnya begini yang sudah dilakukan harus dilakukan perubahan dan lebih baik. Jadi tidak ada yang stagnan, tidak ada yang diulang-ulang, jadi harus ada perbaikan dan perubahan yang lebih baik. Kemudian UPKP2 adalah contoh bentuk kekreatifan

antara pak Yoyok dengan masyarakat Kabupaten Batang...”(Wawancara dengan Drs. Retno Dwi Irianto, M.M. selaku Asisten Administrasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Kemudian pemaparan dari salah seorang narasumber yang menjadi salah satu Kepala Desa di Kabupaten Batang, sebagai berikut:

“Sudah, Batang yang dulu tidak dikenal orang sekarang sudah mulai dikenal. Salah satunya Festival Anggaran itu kan hal yang baru cuman sayangnya sampai ke tingkat bawah belum melakukan seperti itu. Tapi itu bukan karena ketidakmauan pemerintahan di bawah namun karena ketidaktahuan saja, itu sudah sangat kreatif dan inovatif yang bagus dibuat oleh pak Yoyok ini...”(Wawancara dengan Bapak Mustajab selaku Kepala Desa Tombo).

Dari indikator yang kedua ini dapat diambil kesimpulan bahwa Yoyok Riyo Sudibyo bukanlah seorang pemimpin yang profesional dan tidak memberikan jarak antara masyarakat dan pemerintah. Namun malah beliau sangat memprioritaskan kepentingan masyarakat Batang. Program yang ditujukan kepada masyarakat dikemas dengan sesuatu yang belum ada sebelumnya di kepemimpinan bupati-bupati sebelumnya. Adanya gebrakan baru yang ada di Kabupaten Batang ini bahkan termasuk menjadi sesuatu yang inovatif dan kreatif di Indonesia seperti adanya Festival Anggaran yang disorot sebagai inovasi yang berhasil dari Yoyok Riyo Sudibyo. Sedangkan didalam struktural beliau juga tidak menjadi kepala daerah yang semena-mena dalam memutuskan segala sesuatu. Walaupun beliau memiliki decision maker sebagai bupati tapi beliau mengajak jajarannya atau SKPD yang berkaitan dengan kebijakan yang membutuhkan segera keputusan dan diadakan rapat bersama.

c. *Individualized Consideration* (Perhatian Individual)

Indikator yang ketiga dalam menjelaskan kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo adalah *Individualized Consideration* yang diartikan sebagai pemimpin yang mampu memahami perbedaan individual para bawahannya dan dapat bertindak sebagai pelatih dan penasihat untuk bawahannya. Faktor ini mewakili pemimpin yang memberikan dukungan, dimana seorang pemimpin dapat mendengarkan dengan seksama kebutuhan pengikutnya. Dengan kata lain pemimpin transformasional mampu memahami dan menghargai bawahannya dalam bekerja (Northouse, 2013: 183). Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan dalam poin-poin dibawah ini:

1) Toleransi

Dalam menjalankan roda pemerintahan seorang pemimpin memang harus memiliki sifat atau pengetahuan yang lebih dibanding dari bawahannya. Itu artinya bahwa semua itu dibutuhkan agar dalam prakteknya pemimpin mampu bijak dalam menyelesaikan masalah yang ada pada masa kepemimpinannya. Seorang kepala daerah memang memerlukan rasa toleransi untuk mempertimbangkan segala sesuatunya baik bawahan atau masyarakatnya dan lembaga lain.

“jelas seorang pemimpin harus memiliki rasa toleransi dalam prakteknya. Namun tetap perlu memperhatikan tingkat-tingkat masalah yang dihadapi. Pak Yoyok tetap melihat dari segala aspek sudut pandang beliau sebagai seorang pimpinan yang baik, tidak diktator ataupun sesuka beliau dalam mengambil tindakan. Dalam prakteknya juga pak Yoyok mengatasi dan menyikapi ketidaksesuaian pegawai dalam bekerja. Contohnya adalah ada beberapa pegawai yang ada di Dinas Bina Marga waktu pada tahun 2013 melakukan penyelewengan

dalam menerima kerjasama dengan rekanan sebesar 2 milyar tanpa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pak Yoyok kemudian mereka mendapat sanksi dari pak Yoyok bahkan dipecat karena mereka terbukti melakukan korupsi dengan proyek pembangunan jalan di Kecamatan Bandar waktu itu sebesar 300 juta...” (Wawancara dengan Bapak Abu Huraeroh salah satu staf bidang Anggaran DPPKAD Kabupaten Batang, 24 November 2016).

Selanjutnya adalah pemaparan dari salah satu narasumber terkait poin ini, sebagai berikut:

“seorang pemimpin dimanapun memang perlu memiliki rasa toleransi ya mba, kita saja sesama manusia diharuskan memiliki rasa toleransi antar sesama manusia dan makhluk hidup. Dan pak Yoyok kalo menurut saya juga bukan seorang pemimpin yang tidak memiliki toleransi, beliau sangat memperhatikan betul apa saja yang terjadi di Batang ini mba dengan seksama. Beliau tidak mudah memutuskan apa yang menurut beliau itu perlu dilakukan...” (Wawancara dengan Muhammad Abdul Rahman N, S.H., M.M. selaku Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Yoyok Riyo Sudibyo telah menjadi pemimpin yang memiliki rasa toleransi kepada semua orang. Tidak ada yang merubah kodrat seorang manusia sekalipun beliau telah menjadi bupati di Kabupaten Batang. Terutama dalam menghadapi permasalahan atau kendala dalam roda kepemimpinannya. Beliau tetap mengukur dan melihat dari segala aspek agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan.

2) Adil

Seorang pemimpin yang adil adalah seorang yang mampu meletakkan sesuatu pada tempatnya tanpa berlebihan dan tidak pula meremehkan. Pemimpin yang adil adalah yang bijaksana dalam kepemimpinannya.

“Pak Yoyok sepengetahuan saya sebagai stafnya sudah dibilang adil mba dalam memperlakukan masyarakatnya apalagi beliau sangat memperhatikan jika ada masyarakatnya yang mengeluh atau memberikan masukan. Seperti contohnya ada warga yang rumahnya sudah tidak layak huni beliau langsung menindaklanjutinya...” (Wawancara dengan Bapak Cokroaminoto selaku Kepala Desa Kecepak, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Selanjutnya penjelasan dari salah satu aparatur di SKPD

Kabupaten Batang mengenai faktor ini:

“dalam praktek bekerjanya beliau ini memang mencoba menjadi pemimpin yang adil mba, terlebih terkait kesejahteraan masyarakatnya. Itu sangat beliau perhatikan karena mengingat visi misi beliau sebagai bupati ini sangat konsisten...” (Wawancara dengan Bapak Adhi Baskoro selaku KASSUBAG Pengendalian di Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Yoyok Riyo Sudibyo selama masa baktinya di Kabupaten Batang sebagai Bupati telah berupaya menjadi pemimpin yang adil baik bagi bawahannya maupun masyarakatnya. Beliau telah berupaya menjadi pemimpin yang baik bagi masyarakatnya dan berupaya berpihak kepada masyarakat yang membutuhkan terkhususnya.

3) Pemberdayaan karyawan

Dalam pelaksanaan pemerintahan, seorang pemimpin mampu menjadi pemimpin yang multifungsi, artinya dalam memanajemen staf atau jajarannya beliau sanggup melakukan itu. Salah satu usaha yang digunakan untuk selalu menciptakan semangat kerja yang baik dari stafnya seorang pemimpin perlu memberdayakan stafnya. Seperti yang dilakukan oleh Yoyok Riyo Sudibyo dibawah kepemimpinannya:

“beliau memberdayakan bawahannya dengan cara memberikan motivasi dan keteladanan dengan maksud agar dapat meningkatkan kinerja dari bawahannya dan mereka dapat meniru hal-hal apa saja yang perlu diteladani dari beliau” (Wawancara dengan Drs. Tulyono, M.Si selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Batang, 18 November 2016).

Selanjutnya adalah pemaparan dari narasumber yang lain terkait pemberdayaan bawahan yang dilakukan oleh Yoyok Riyo Sudibyo, sebagai berikut:

“Staf itu diberi kesempatan untuk berkreasi menurut kemampuannya untuk menggali segala hal yang dia lakukan. Jadi SKPD kana da yang anggotanya masih muda-muda diberi kesempatan silahkan norma yg ada seperti ini nanti silahkan dikreasikan dan kesempatan. Dan beliau memberikan peluang kepada semua birokrat yang mau maju dan berubah beliau lakukan itu” (Wawancara dengan Drs. Retno Dwi Irianto, MM. selaku Asisten Administrasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai bupati, Yoyok Riyo sudibyo pun tetap memperhatikan karyawannya. Karena pemimpin yang baik juga memperhatikan kinerja dan kebutuhan dari bawahannya. Walaupun sebenarnya hal itu sudah menjadi tugas pokok dan fungsi dari Badan Kepegawaian Daerah. Terbukti Yoyok Riyo Sudibyo tidak mengabaikan itu sebagai pimpinan daerah di Kabupaten Batang.

4) Memberikan penghargaan

Reward and punishment itu memang ada didalam menjalankan masa kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo seperti halnya yang dilakukan oleh Kepala Daerah atau pimpinan yang lain. Seperti yang dipaparkan oleh salah seorang narasumber yang memberikan pemaparan terkait hal ini.

“Ada, yang sudah kita saksikan adalah pak Ari Yudiyanto beliau dianggap berhasil dalam melaksanakan lelang elektronik, bagaimana pengadaan barang dan jasa yang ada di kabupaten Batang ini dilakukan secara lelang dan pakai sistem elektronik. Kemudian pak Ari diangkat sebagai kepala Dinas Cipta Karya yang sebelumnya beliau adalah Kabag Administrasi Pembangunan. Pada tahun 2016 ini” (Wawancara dengan Heru Wibowo, S. Sos, MM. selaku Kepala Bidang Litbang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang, 11 November 2016).

Kemudian pemaparan dari staf Yoyok Riyo Sudibyo di Kabupaten Batang, sebagai berikut:

“Ya beliau berikan reward and punishment, tidak tanggung-tanggung di promosikan dalam jabatan berjenjang kemudian para pejabat atau birokrasi yang bekerjanya kurang maksimal sementara ya didudukkan dulu. Ada satu atau dua pegawai yang melenceng ya diberikan sanksi dari teguran, dari skors penurunan pangkat sampai dipecat pun juga ada, kan ada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2015 yang mengatur tentang disiplin pegawai” (Wawancara dengan Drs. Retno Dwi Irianto, MM. selaku Asisten Administrasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 22 November 2016).

d. *Inspirational Motivation* (Motivasi yang Menginspirasi)

Indikator yang keempat dalam menjelaskan kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo adalah *Inspirational Motivation* diartikan sebagai motivasi yang menginspirasi atau disebut dengan kata lain seorang pemimpin mampu mengkomunikasikan harapan tinggi kepada pengikut, menginspirasi pengikutnya melalui motivasi untuk menjadi setia, dan menjadi bagian dari visi bersama dalam organisasi. Semangat tim ditingkatkan oleh jenis kepemimpinan ini (Northouse, 2013: 181). Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan dalam poin-poin dibawah ini:

1) Memberikan motivasi

Upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang transformasional salah satunya adalah mampu memberikan motivasi

kepada bawahannya. Ini berfungsi agar mereka bisa tetap semangat dan terpacu dalam bekerja. Tidak dapat dipungkiri dalam menjalankan pekerjaannya setiap orang pasti akan menemukan rasa bosan dalam bekerjanya, namun dengan memiliki seorang pemimpin yang mampu memotivasi akan mengurangi kurang rasa semangat seorang pengikut atau bawahannya. Seperti yang dilakukan oleh Yoyok Riyo Sudibyo dalam pemaparan narasumber sebagai berikut:

”Beliau selalu berupaya memberikan kompetisi dan persaingan yang sehat, di setiap event beliau selalu berusaha menggerakkan stafnya untuk belajar berinovasi dari inovasi daerah lain dan coba kreasikan dan terapkan di batang kan ada semangat kerja itu ya dari teman-teman sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing” (Wawancara dengan Drs. Retno Dwi Irianto, MM. selaku Asisten Administrasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Kemudian ada pemaparan dari narasumber yang lain terkait dengan motivasi yang diberikan kepada bawahannya yang dilakukan oleh Yoyok Riyo Sudibyo:

“Caranya pas acara apel, setiap beliau memberikan sambutan beliau juga memotivasi dan memberikan arahan staf dan jajarannya untuk tetap bekerja dengan baik dan bersih, kemudian saat ada acara hiburan, saat acara rapat juga” (Wawancara dengan Heru Wibowo, S. Sos, MM. selaku Kepala Bidang Litbang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang, 11 November 2016).

Dapat disimpulkan bahwa Yoyok Riyo Sudibyo sudah berupaya menjadi pemimpin yang mampu memotivasi bawahannya sebagai bupati yang menerapkan kepemimpinan yang transformasional.

2) Memberikan inspirasi pada pengikutnya

Suatu upaya seorang pemimpin agar bawahannya bekerja sesuai dengan apa yang beliau harapkan adalah dengan menginspirasi. Memberikan inspirasi tentang bagaimana bekerja yang baik dengan memberikan teladan yang baik kepada mereka. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber tentang Yoyok Riyo Sudibyo sebagai berikut:

“Beliau menginspirasi jajarannya untuk disiplin waktu. Terus beliau kerja tuntas, jadi tidak setengah-setengah gitu. Jadi apa yang menjadi target beliau harus tuntas dan harus diselesaikan. Di masa kepemimpinannya, rumah dinas Bupati menjadi tempat terbuka yang bisa didatangi siapa saja. Gazebo yang terletak di halaman sering digunakan masyarakat untuk beristirahat dan melakukan pertemuan. Masyarakat juga dibebaskan untuk bermain di halaman rumah bupati karena pagar selalu terbuka. Jika ingin bertemu langsung dengan Yoyok, masyarakat juga bisa langsung melakukannya tanpa izin berbelit-belit. Tim Bung Hatta Award pun berhasil masuk ke dalam halaman rumah bupati dan memotret mobil yang ada di halamannya tanpa banyak ditanya oleh petugas penjaga. Mobil yang tersedia di sana hanyalah Toyota Avanza. Itu menginspirasi pengikut dan masyarakatnya karena beliau menjadi pemimpin yang tidak aji mumpung...” (Wawancara dengan **Muhammad Abdul Rahman N, S.H., M.M. selaku Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang, 22 November 2016**).

Selanjutnya pemaparan dari narasumber lain yang membahas hal yang serupa sebagai berikut:

”pak Yoyok menginspirasi kami semua ini dengan kedisiplinannya itu, karena beliau benar-benar tidak mau bermain kotor walaupun beliau menjadi bupati. Beliau tidak mau menerima proyek-proyek yang bisa saja beliau mendapatkan bagian besar apabila beliau berani mengambil resiko. Tetapi beliau berusaha menjadi pemimpin yang bersih dan jujur...” (Wawancara dengan **Bapak Ketut Mariadji Kepala Dinas Bina Marga Kabupaten Batang, 22 November 2016**).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Yoyok Riyo Sudibyo sudah dapat menginspirasi bawahannya agar menjadi pekerja yang baik

dan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku demi tujuan yang diinginkan bersama. Beliau memberikan inspirasi yang positif kepada bawahannya dan menjadikan itu pelajaran yang berharga bagi mereka yang bekerja sebagai jajarannya. Upaya yang diberikan berhasil walau melihat beliau hanya menjabat selama 5 tahun saja.

3) Percaya diri

Percaya diri merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh seorang kepala daerah. Dalam masa kampanyenya pun itu sangat diperlukan sebagai daya tarik bagi calon pemilih selain melihat visi misi yang ingin dia usung sebagai kepala daerah. Ini juga menjadi modal saat beliau terpilih dan menjadi pimpinan baru bagi jajarannya, yang semula tidak kenal kemudian langsung menjadi pimpinan.

“Jadi gaya kepemimpinan pak Yoyok ini bisa menjadi percontohan bagi pegawai yang lain ya, soalnya pak Yoyok ini memang gayanya bermodalkan pengetahuan yang dimiliki, gayanya santai, kepercayaan dirinya muncul saat bisa berkomunikasi langsung dengan warganya, ya tampil apa adanya lah pak Yoyok ini sebagai seorang kepala daerah. Kemudian contoh yang lain adalah pak Yoyok Riyo Sudibyo mau bergaul dan berkawan dengan siapa saja. Tanpa disangka pak Yoyok yang notabenenya adalah orang yang baru saja terjun ke dunia pemerintahan namun sudah banyak mengenal pejabat dan bahkan artis ini menunjukkan beliau memiliki kepercayaan diri...” (Wawancara dengan Bapak Budiyanto TM salah satu Kepala Bidang di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang, 22 November 2016).

Selanjutnya adalah pernyataan dari narasumber lain sebagai berikut:

“Gaya santainya pak Yoyok ini yang kadang suka ditunggu oleh warganya saat berjumpa dengan pak Yoyok. Pak Yoyok ini kan suka sekali sama musik, jadi setiap kali menghadiri acara apa saja gitu pasti

diselipkan gaya-gaya santai beliau yang suka tampil nyanyi pas jadi narasumber atau bintang tamu” (Wawancara dengan Bapak Mustajab selaku Kepala Desa Tombo, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, 12 November 2016).

Dari data diatas dapat disimpulkan, sebagai kepala daerah Yoyok Riyo Sudibyo sudah memiliki kepercayaan diri sebagai modal beliau dalam memimpin Kabupaten Batang dan bahkan berani maju sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan berani turun ke masyarakat untuk melihat langsung permasalahan yang masyarakatnya sedang hadapi.

4) Meningkatkan optimisme

Sebagai seorang pemimpin sudah menjadi kewajiban seorang pemimpin meningkatkan atau menumbuhkan optimisme staf atau jajarannya. Ini berfungsi untuk mereka yakin bahwa yang mereka akan kerjakan ini akan sesuai dengan tujuan dan harapan bersama, bukan lagi menjadi hal yang sia-sia.

“Bapak itu memang gayanya santai tapi kalau memberikan arahan atau materi saat menjadi narasumber atau tamu undangan itu ya sekalian memberikan motivasi, karena ya pak Yoyok sebelum jadi bupati kan masih jadi orang biasa tapi membuktikan ke warga” (Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid Ketua UPKP2 di Kabupaten Batang, 21 November 2016).

Selanjutnya adalah pemaparan dari narasumber lain menjelaskan optimisme yang diberikan oleh Yoyok Riyo Sudibyo, sebagai berikut:

“Pak Yoyok ya kalau saya lihat selalu memberikan arahan yang bener sekaligus kasih motivasi ke bawahannya buat kasih pengertian bahwa tugas kita ya untuk memberikan pelayanan yang baik untuk warganya, tugas aparatur pemerintah kan gak cuma untuk ngasih pelayanan toh dan juga harus noh mensejahterakan rakyatnya” (Wawancara dengan Bapak Abu Huraeroh salah satu staf bidang Anggaran DPPKAD Kabupaten Batang, 24 November 2016).

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa optimisme yang dimiliki Yoyok Riyo Sudibyo ini mampu mengantarkannya dalam membangun Batang dalam periode masa kepemimpinannya. Dengan segala pencapaian yang diperoleh saat ini adalah karena buah dari optimisme dari seorang pemimpin dan jajarannya yang mau berkomitmen bersama dan saling percaya.

2. Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten Batang pada Periode 2012-2017

Suatu penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggung jawab merupakan cerminan tujuan penerapan *good governance*. Pada dasarnya *good governance* adalah suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Salah satu prinsip *good governance* adalah transparansi yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Seperti halnya yang mulai diterapkan di Kabupaten Batang pada masa kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo pada periode 2012-2017 tentang prinsip *good governance* yaitu transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Bentuk transparansi yang ingin diwujudkan oleh Yoyok Riyo Sudibyo diwujudkan melalui inovasi-inovasi dan terobosan diantaranya adalah:

Tabel 3.1
INOVASI DAN TEROBOSAN DI KABUPATEN BATANG
2012-2017

No.	Inovasi/Terobosan	Tujuan
1.	Membuat surat edaran Bupati kepada Kepala Dinas di Kabupaten Batang	Untuk mengurangi tindak KKN atau bentuk kecurangan yang lainnya
2.	Pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)	Agar Kabupaten Batang memperbaiki citra Batang menjadi pemerintahan yang bersih dan bebas dari praktek korupsi
3.	Acara dialog terbuka Model BBM (Bupati Batang Mendengar)	Untuk mnedengarkan langsung keluhan, masukan dan kritikan masyarakat terhadap kinerja atau apapun permasalahan yang ada di Kabupaten Batang, dan langsung ditanggapi oleh Bupati atau kepala SKPD terkait.
4.	Pembentukan UPKP2 (Unit Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik).	Guna menjembatani dan menampung segala bentuk

		aspirasi, keluhan, masukan, maupun kritik masyarakat
5.	Menyelenggarakan Festival Anggaran	Sebagai bentuk transparansi anggaran kepada masyarakat umum terkait penggunaan APBD di Kabupaten Batang
6.	Melaksanakan perjanjian sesuai dengan Pakta Integritas antara Bupati dengan penyedia barang/jasa (rekanan) pelaksana proyek	Penyedia atau rekanan yang menang harus melakukan pekerjaan sesuai teknis pemerintah Kabupaten Batang tidak akan melakukan pungli atau apapun itu
7.	Bekerja sama dengan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam hal pelaksanaan uji laborat terhadap hasil pekerjaan konstruksi, setelah pekerjaan konstruksi dilaksanakan	Agar mengetahui kualitas dari pekerjaan proyektor atau rekanan kemudian dari pihak pemerintah akan membayar sesuai dengan kualitas pekerjaan dan konstruksi jadi tidak akan ada kecurangan atau penyalahgunaan alokasi

		dana konstruksi di Kabupaten Batang.
--	--	---

Sumber: Sekretariat Daerah bagian Asisten Administrasi Kabupaten Batang.

a. *Standard Procedural Requirements* (Persyaratan Standar Prosedur) yaitu:

1) Pembuatan program berdasarkan aspirasi masyarakat

Di era reformasi dan otonomi daerah sekarang ini telah berjalan di Negara kita ini, diharapkan mampu memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Sebagai salah satu perwujudan pemerintah dalam perannya untuk memberikan pelayanan publik tentunya didukung oleh masyarakat daerah itu sendiri.

Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Batang pada masa kepemimpinan Yoyok Riyo Sudibyo, sebagai bentuk komitmen beliau menjadi bupati bekerja untuk masyarakat. Dengan demikian sebagai salah satu perwujudan visi beliau yaitu menyejahterakan masyarakat dengan cara membuat program-program pemerintahan yang mengacu pada kebutuhan dan masukan dari masyarakat Batang. Bentuk program kerja yang sarannya adalah masyarakat, antara lain:

Pertama, pembentukan UPKP2 (Unit Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik) di Kabupaten Batang. Peningkatan kualitas pelayanan publik juga menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Batang dengan menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 90 Tahun 2012 tentang Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Batang. Unit Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (UPKP2) merupakan pelaksana kegiatan sehari-hari Tim Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (TPKP2). Lembaga ini dibentuk berdasarkan

pada visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Batang Periode 2012-2017 untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, melayani dan ekonomi bangkit. Dasar pemikiran tersebut selanjutnya menginisiasi Bupati Batang melakukan kerja sama dengan Transparency International Indonesia (TII), Indonesia Corruption Watch (ICW), LASKAR Batang melalui konsultasi dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berinisiasi membentuk *Desk* Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Selanjutnya dibentuklah Unit Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (UPKP2). Salah satu uni yang menjadi kanal pengaduan publik dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik di Kabupaten Batang.

Setidaknya ada tiga hal yang melatarbelakangi terbentuknya lembaga ini yaitu: pembentukan lembaga ini sebagai upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap aparatur pemerintah di lingkungan Kabupaten Batang, kepercayaan masyarakat itu dibangun melalui proses dan upaya perbaikan pelayanan, baik proses maupun sistem manajemen pelayanan. Dan pembentukan lembaga ini tidak lain untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat Batang dengan mendapatkan pelayanan yang sebaik-baiknya.

Peran strategis UPKP2 adalah sebagai berikut: pengawas pelayanan publik, mediator dalam sengketa pelayanan publik, mitra penyelenggara layanan untuk peningkatan kualitas pelayanan, pendamping masyarakat untuk mendapatkan layanan terbaik, dan pemberi rekomendasi kepada Bupati untuk peningkatan kualitas pelayanan publik.

Gambar 3.1
PROSES MEDIASI ANTARA MASYARAKAT, POLISI
DENGAN PEMERINTAH KABUPATEN BATANG



Sumber: Dokumentasi UPKP2

Gambar 3.2
FOTO ANGGOTA UPKP2 KABUPATEN BATANG



Sumber: Dokumentasi UPKP2

Kedua, dibentuknya Desa LINIDA (Lumbung Informasi dan Inovasi Desa) di Kabupaten Batang. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan peluang bagi desa untuk membangun dirinya sendiri. Sumber daya desa harus dipersiapkan. Pemerintah desa pun tidak boleh segan melibatkan peran serta

masyarakat, dari mulai proses perencanaan sampai tingkat pelaksanaan bahkan pengawasannya. Dalam rangka itu, Pemerintah Kabupaten Batang mengembangkan **“Gerakan Desa LINIDA (Lumbung Informasi dan Inovasi Desa)”**. Desa LINIDA adalah desa yang mempunyai *data base* desa dan melakukan inovasi terhadap potensi desa yang dimilikinya. *Data base* desa diupayakan oleh masyarakat desa sendiri di bawah koordinasi Tim Fasilitator Linida desa. Tim tersebut beranggotakan masyarakat desa setempat.

Ide Gerakan LINIDA muncul atas prakarsa Bupati Batang, Yoyok Riyo Sudibyo saat menerima audiensi Sekber LASKAR Batang dan TII (Transparansi Internasional Indonesia) tanggal 30 Oktober 2014. Oleh karena itu dalam mengembangkan konsep Desa LINIDA, Pemerintah Kabupaten Batang menggandeng lembaga swadaya masyarakat LASKAR (Lingkar Studi Sosial dan Advokasi Rakyat) Batang. Hasil pertemuan itu kemudian dituangkan dalam Nota Kesepakatan Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Batang dengan Sekber LASKAR Batang tentang Program Pendampingan dan Pemberdayaan Desa LINIDA Nomor 019.5/0370/2015 dan Nomor 010/LASKAR/OGP/III/2015.

Strategi dalam mengatasi permasalahan di desa, antara lain: Penggagasan kerja sama dengan kelompok masyarakat (LSM) yang mempunyai konsentrasi di bidang pemberdayaan masyarakat (data terlampir), perekrutan relawan desa sebagai Tim Fasilitator Desa LINIDA (data terlampir), pelibatan pihak akademisi (Perguruan Tinggi) guna mengintensifkan pencapaian tujuan (data terlampir), pembuatan

aplikasi *database* desa (data terlampir), pelaksanaan pelatihan inovasi desa (data terlampir).

Gambar 3.3
PROSES PELATIHAN DESA LINIDA DI KABUPATEN
BATANG



Sumber: Dokumentasi BAPPEDA Kabupaten Batang

Gambar 3.4
FOTO SALAH SATU DESTINASI WISATA HASIL
DIKEMBANGKANNYA PROGRAM DESA LINIDA DI DESA
TOMBO



Sumber: Dokumentasi BAPPEDA Kabupaten Batang

Pelatihan inovasi pengembangan desa yang sudah terlaksana di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a) Desa Karangtengah, pelatihan pembuatan pupuk organik dari urin kambing
- b) Desa Pandansari, pelatihan peningkatan peran serta masyarakat menuju desa wisata
- c) Desa Brokoh, pelatihan membuat kerajinan tangan (*handycraft*) dari bambu
- d) Desa Kebumen, pelatihan strategi pemasaran guna meningkatkan nilai jual makanan olahan singkong
- e) Desa Tombo, pelatihan penanganan kopi pasca panen
- f) Desa Kepuh, pelatihan membuat kerajinan tangan (*handycraft*) dari bambu
- g) Desa Pacet, pelatihan manajemen pemandu wisata pendakian
- h) Desa Kemiri Barat, pelatihan pembuatan *nata de coco*

- i) Desa Sidorejo, pelatihan manajemen wisata pantai
- j) Desa Denasri Kulon, pelatihan budidaya tanaman *polybag*.

Manfaat utama dari gerakan desa LINIDA ini sebagai berikut:

- a) Tersedianya *data base* desa, terhimpun dalam aplikasi API DESA
- b) Tergalinya potensi-potensi ekonomi desa sebagai alternatif baru sumber pendapatan hasil desa
- c) Terlaksananya pelatihan inovasi pengembangan potensi desa
- d) Munculnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa
- e) Terciptanya dokumen konsep inovasi desa

2) Pembuatan program melibatkan partisipasi masyarakat

Dalam upaya pemerintah Kabupaten Batang membuat program yang melibatkan partisipasi masyarakat, pemerintah membuat salah satu program yaitu Festival Anggaran. Program ini sangat melibatkan partisipasi masyarakat sebagai tolak ukur keberhasilannya.

Kondisi awal dan permasalahan pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dihadapi Kabupaten Batang antara lain:

- a) Pengelolaan APBD yang tidak transparan dan kurang melibatkan masyarakat secara aktif.
- b) Sasaran program dan kegiatan pembangunan dalam APBD, pada dasarnya untuk mengimplementasikan berbagai program pelayanan publik tentang pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur ekonomi (jalan dan irigasi) pengembangan usaha ekonomi rakyat (petani, nelayan, dan pedagang kecil), sering

kurang tersentuh bahkan sebagian tidak tepat sasaran, sehingga penggunaan dana rakyat lewat APBD cenderung tidak optimal.

- c) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses penentuan kebijakan anggaran, karena tidak tersedia media dialog yang efektif dan terbuka antara Pemerintah Daerah dengan rakyat, mekanisme penyampaian aspirasi masyarakat yang terbangun selama ini hanya melalui model diskusi publik pada Forum Musrenbangdes, Musrenbang Kecamatan, Forum SKPD dan bermuara pada Musrenbang Kabupaten.
- d) Tidak ada mekanisme pengawasan langsung (kontrol langsung) dari masyarakat kepada Pemerintah Daerah, sedangkan pada hakikatnya penggunaan APBD adalah melaksanakan pembangunan dengan menggunakan uang rakyat dan mewujudkan pelayanan publik yang baik, yang seharusnya disesuaikan dengan aspirasi rakyat dan dikontrol oleh rakyat sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Kegiatan Festival Anggaran merupakan bentuk nyata bagaimana proses *Open Government* dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Batang. Adapun proses pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan festival anggaran merupakan langkah nyata Pemerintah Kabupaten Batang untuk menjawab tuntutan rakyat dan amanat reformasi dimana rakyat menghendaki adanya proses transparansi mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan anggaran, sehingga efisien, efektif, dan tepat sasaran dalam pencapaian pelaksanaan

anggaran, dan rakyat mengetahui penggunaan anggaran yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran SKPD.

- b) Dalam festival anggaran ini, semua SKPD menyajikan dan melaporkan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dari mulai kondisi awal sampai dengan hasil akhir terhadap semua pengelolaan anggaran.
- c) Pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran tersebut dibuat dalam bentuk visualisasi grafis dan diagram oleh masing-masing SKPD.
- d) Masing-masing SKPD dan dinas teknis memiliki *stand* yang digunakan untuk memvisualisasikan semua hasil kinerja selama satu tahun anggaran dan disajikan dalam bentuk sederhana agar mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat.
- e) Di setiap *stand* juga disediakan data visual yang ditampilkan melalui video yang berupa ringkasan program dan kegiatan.
- f) Untuk memudahkan masyarakat yang belum memahami setiap detail penggunaan mata anggaran maka di setiap *stand* festival anggaran disediakan tempat konsultasi, serta ada petugas yang bisa menjelaskan apabila ada masyarakat yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- g) Dalam setiap penyelenggaraan festival anggaran selalu melibatkan *Non Government Organization* (NGO) yang bergerak dalam bidang transparansi anggaran dan anti korupsi seperti antara lain *Indonesia Corruption Watch* (ICW), *Transparency International Indonesia* (TII), Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA), Ombudsman Republik Indonesia, yang ikut serta dan membuka stan sesuai bidang kegiatannya.

- h) Dalam penyelenggaraan festival anggaran 2016 juga dibuka stan khusus untuk memvisualisasikan penggunaan pembangunan dana desa pada 10 desa sebagai percontohan, dengan harapan agar bisa menjadi contoh semua desa untuk melaksanakan festival anggaran di masing-masing desa.

Gambar 3.5

FOTO GAPURA PAMERAN FESTIVAL ANGGARAN



Sumber: Dokumentasi BAPPEDA Kabupaten Batang

Gambar 3.6

FOTO PEMAPARAN APBD KABUPATEN BATANG PADA PAMERAN FESTIVAL ANGGARAN



Sumber: Dokumentasi BAPPEDA Kabupaten Batang

Dalam kegiatan festival anggaran juga dilaksanakan kegiatan-kegiatan lain seperti :

- Diskusi publik tentang berbagi pengalaman manajemen pemerintahan.
- Seminar nasional tentang pembangunan desa.
- Pemutaran film anti korupsi oleh KPK.
- Pementasan wayang anti korupsi.
- Sarasehan warga “Membangun Batang Masa Depan”.

i. Tingkat keberhasilan festival anggaran ditentukan oleh jumlah masyarakat yang hadir dan optimisme masyarakat untuk mengetahui dengan detail sejauh mana penggunaan dana rakyat (APBD) dalam penyelenggaraan pemerintahan dan peningkatan pelayanan publik.

Setelah Pemerintah Kabupaten Batang melakukan beberapa inovasi yang terkait dengan transparansi anggaran, perubahan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap keterlibatan rakyat dalam Rencana Pengelolaan Anggaran (APBD), dalam bentuk saran/kritik, usulan dan koreksi membangun positif.
2. Berdasarkan hasil penelitian FITRA (Forum Indonesia untuk Transparency Anggaran) Kabupaten Batang masuk kategori penggunaan anggaran dengan penyimpangan terendah untuk Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.
3. Penggunaan Anggaran dalam APBD cukup efektif dan efisien serta tepat sasaran, hal ini dibuktikan dengan tingkat penyerapan anggaran mencapai $\pm 90\%$.

4. Terjadinya efisiensi anggaran dari seluruh pengadaan yang dilaksanakan rata-rata berjumlah 10% dari pagu anggaran mencapai 21,4 M tahun 2015, tahun 2014 mencapai 11,5 M dan tahun 2013 mencapai 10,4 M.
5. Memperoleh penghargaan ISO 27001 tentang Sistem Manajemen Keamanan informasi dalam penyelenggaraan Lelang.
6. Meningkatnya penilaian kinerja Pemerintah Kabupaten Batang dari D, menjadi C, dan menjadi CC pada tahun 2014.
7. Hasil Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik oleh Ombudsman Republik Indonesia memberikan penilaian kepada Pemerintah Kabupaten Batang masuk Kriteria Zona Kuning, yaitu Kabupaten dengan Kepatuhan Sedang yang berada pada peringkat terbaik, nomor urut 1 sebagai wakil dari Jawa Tengah yang masuk nominasi nasional.
8. Kabupaten Batang menduduki peringkat 1 tingkat Jawa Tengah dalam penyelenggaraan keterbukaan informasi publik.
9. Pada tahun 2015 Kabupaten Batang terlepas dari kabupaten miskin, meninggalkan 15 kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah.
10. Menjadikan sumber motivasi dan inspirasi Pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah dan beberapa kabupaten/kota di Luar Jawa untuk belajar bersama tentang membangun Tata Kelola Pemerintahan yang baik.

a. *Consultation Procceses* (Proses Konsultasi), meliputi:

1) Adanya dialog antara pemerintah dan masyarakat

Berdialog langsung antara pemerintah dan masyarakat ini juga yang dilaksanakan oleh Yoyok Riyo Sudibyو sebagai salah satu upaya beliau mendengar langsung keluhan, masukan, maupun kritik dari masyarakat Batang. Dialog antara pemerintah dengan masyarakat ini di

Batang disebut dengan **program BBM (Bupati Batang Mendengar)** yang diadakan setiap jumat kliwon di pelataran rumah dinas bupati seperti penjelasan narasumber sebagai berikut:

“Acara BBM (Bupati Batang Menjawab) setiap hari jumat kliwon. Sistematisnya beliau mempersilahkan siapa saja datang ke rumah dinas beliau kemudian jika ada aspirasi yang disampaikan akan dijawab disitu juga dengan kepala-kepala SKPD yang ada dibelakang beliau. Jadi mendengarkan aspirasi kemudian langsung memberikan solusi” (Wawancara dengan Drs. Tulyono, M.Si selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Batang, 18 November 2016).

Kemudian ada upaya lain yang dilakukan oleh Yoyok Riyo Sudibyo dan pemerintahan Kabupaten Batang dalam berdialog dengan masyarakat dapat melalui *website* resmi tiap-tiap SKPD ataupun lembaga yang ada dibawah naungan Kabupaten Batang. Serta tidak tertinggal juga di era sekarang ini sosial media menjadi salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan aspirasi, keluhan, masukan, ataupun saran masyarakat kepada pemerintah Kabupaten Batang. Ada dialog langsung juga melalui saluran radio Batang. Bahkan Yoyok Riyo Sudibyo pun suka *blusukan* atau datang langsung ke desa-desa untuk melihat keadaan langsung disana tanpa dikawal oleh pejabat daerah yang lain.

”...Terus yang kedua beliau juga menggunakan media-media yang ada seperti misalnya radio abhirawa yang punya Batang, itu beliau juga melakukan komunikasi, kalo gak salah itu agendanya setiap hari senin dijadwalkan. Kemudian beliau juga memanfaatkan media sosial twitter, website jadi beliau sangat terbuka dengan masyarakat. Dan beliau juga sering datang ke desa, masyarakat tanpa ada pengawalan naik sepeda alias blusukan” (Wawancara dengan Drs. Retno Dwi Irianto, MM.

selaku Asisten Administrasi Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 22 November 2016).

2) *Appeal Rights* (Permohonan Izin), meliputi:

a) Dasar hukum dalam proses transparansi penyelenggaraan pemerintahan

Dasar hukum yang digunakan dalam proses transparansi penyelenggaraan pemerintahan adalah Salah satu bentuk inovasi pelayanan publik yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batang adalah menggelar kegiatan Festival Anggaran sebagai terobosan dalam mewujudkan misi transparansi anggaran sebagaimana yang diamanatkan oleh:

Tabel 3.2

**DASAR HUKUM PENYELENGGARAAN TRANSPARANSI
ANGGARAN DI KABUPATEN BATANG**

No.	Undang-Undang	Tentang
1.	Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014	Pemerintah Daerah
2.	Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009	Pelayanan Publik
3.	Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008	Keterbukaan Informasi Publik

4.	Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005	Pengelolaan Keuangan Daerah
5.	Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012	Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
6.	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014	Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah
7.	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2012	Pedoman Umum Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi
8.	Maklumat Pelayanan Publik	

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Batang